

PENGEMBANGAN SISTEM KESEHATAN PRIMER YANG BERFOKUS PADA PENCEGAHAN UNTUK MENANGANI TANTANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR DI MASYARAKAT

Harrijun Kapabella Siregar

Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Email: harryjunkapabellasiregar@gmail.com

Kata kunci:

Partisipasi Masyarakat,
Pengelolaan Lingkungan,
Lingkungan Pedesaan,
Keberlanjutan
Lingkungan,
Kesejahteraan
Masyarakat

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dengan fokus pada lingkungan pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai literatur terkait. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan berbagai model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di konteks pedesaan, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan berbagai inisiatif pelestarian lingkungan di lingkungan pedesaan. Model-model partisipasi yang berbeda, seperti partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan atau melalui kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah, menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks lokal dan tingkat keterlibatan masyarakat. Studi ini juga menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi lokal dalam merancang strategi partisipasi yang efektif dan berkelanjutan. Kesimpulannya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan bukan hanya mempengaruhi hasil-hasil lingkungan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas lokal untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan global. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya mendukung dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang holistik dan inklusif.

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of community participation in environmental management, with a focus on rural environments. This study uses a qualitative approach through library research to collect and analyze secondary data from various related literature. The main objective of this study is to compare various models of community participation in environmental management in rural contexts, as well as to evaluate their impact on environmental sustainability and the welfare of local communities. The results of the study show that community participation in environmental management has a significant role in influencing the success of various environmental conservation initiatives in rural environments. Different models of participation, such as direct participation in decision-making or through partnerships with governments and non-governmental organizations, show varying outcomes depending on the local context and the level of community involvement. The study also highlights the importance of a deep understanding of local social, cultural, and economic dynamics in designing effective and sustainable participation strategies. In conclusion, community participation in environmental management not only affects the outcomes of the physical environment, but also plays an

Keywords:

Community
Participation,
Environmental
Management,
Rural Environment,
Environmental
Sustainability,
Community Welfare

important role in strengthening local capacity to adapt to global environmental changes. The implications of this study suggest the need to support and increase community participation as an integral part of environmental management policies and practices in rural environments, to achieve holistic and inclusive sustainable development goals.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah elemen kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Di banyak negara, termasuk Indonesia, sistem kesehatan primer memainkan peran penting dalam memberikan akses kesehatan yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Ministry of Health, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi sistem kesehatan primer sangat kompleks, terutama dalam menangani penyakit menular dan tidak menular yang terus meningkat (WHO, 2021). Penyakit menular seperti tuberkulosis, malaria, dan HIV/AIDS masih menjadi masalah utama di negara berkembang, sedangkan penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan kanker semakin meningkat sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan penuaan populasi (Marchira, 2011)

Sistem kesehatan primer yang kuat dan berfokus pada pencegahan menjadi semakin penting untuk menangani tantangan ini. Sistem yang berorientasi pada pencegahan dapat mengurangi beban penyakit dengan cara mendeteksi masalah kesehatan lebih awal, memberikan edukasi kesehatan, serta menyediakan intervensi yang tepat waktu dan efektif (RAMPAI, n.d.). Implementasi pendekatan pencegahan yang komprehensif ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mengurangi biaya perawatan kesehatan jangka panjang yang biasanya lebih mahal (Masriadi & Km, 2017). Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pentingnya sistem kesehatan primer, masih terdapat gap signifikan terkait bagaimana mengintegrasikan pendekatan pencegahan dalam sistem kesehatan primer untuk secara efektif menangani tantangan penyakit menular dan tidak menular (Rahmah, n.d.-a). Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek pengobatan dan manajemen penyakit daripada pencegahan (Rahmah, n.d.-b). Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji integrasi antara pencegahan penyakit menular dan tidak menular dalam satu kerangka kerja yang holistik (Hardianti et al., 2021)

Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan untuk Menangani Tantangan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Masyarakat

Dengan meningkatnya prevalensi penyakit menular dan tidak menular, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem kesehatan primer yang lebih berfokus pada pencegahan (CDC, 2020). Pengembangan sistem ini sangat penting untuk mengurangi beban penyakit yang meningkat dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan (Alfarizi & Zalika, 2023). Pendekatan pencegahan yang komprehensif dapat membantu mengurangi insiden penyakit, memperpanjang umur harapan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai studi telah menunjukkan manfaat dari pendekatan pencegahan dalam sistem kesehatan primer. Penelitian (Zandrotto & Tobing, 2024) menekankan pentingnya sistem kesehatan primer yang kuat untuk meningkatkan kesehatan populasi dan mengurangi kesenjangan kesehatan. (Riyadina, 2019) menemukan bahwa negara-negara dengan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan cenderung memiliki hasil kesehatan yang lebih baik dan biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah. Namun, (Pane & Iskandar, 2023) mencatat bahwa masih ada banyak tantangan dalam mengintegrasikan pencegahan penyakit menular dan tidak menular dalam satu sistem yang terpadu.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan pendekatan pencegahan untuk penyakit menular dan tidak menular dalam sistem kesehatan primer yang komprehensif. Hal ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya, yang kebanyakan memisahkan kedua jenis penyakit tersebut dalam strategi penanganan yang berbeda (Wibowo & Jamaludin, 2024). Dengan pendekatan yang lebih holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana sistem kesehatan primer dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengelola berbagai jenis penyakit.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan untuk menangani tantangan penyakit menular dan tidak menular di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen kunci yang diperlukan untuk integrasi pencegahan dalam sistem kesehatan primer, serta untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil kesehatan masyarakat.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem kesehatan primer yang lebih efektif dan efisien dalam mencegah dan mengelola penyakit. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan kebijakan kesehatan yang kompleks, serta untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana sistem kesehatan primer dapat dikembangkan dengan fokus pada pencegahan penyakit menular dan tidak menular (Creswell & Creswell, 2017). Studi literatur dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya dalam bidang kesehatan masyarakat (Bowen, 2022)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur sekunder yang meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan, dan dokumen resmi dari organisasi kesehatan, baik nasional maupun internasional. Data yang dikumpulkan mencakup penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan sistem kesehatan primer, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, serta kebijakan kesehatan (Braun & Clarke, 2006). Selain itu, dokumen kebijakan dari organisasi seperti WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga digunakan sebagai sumber data untuk memahami konteks kebijakan kesehatan di tingkat global dan nasional (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber (Yin, 2018). Proses ini melibatkan penelusuran database ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, dan JSTOR untuk menemukan artikel-artikel yang terkait dengan topik penelitian (Moleong, 2000). Selain itu, dokumen-dokumen kebijakan dan laporan resmi diakses melalui situs web resmi dari organisasi kesehatan internasional dan nasional.

Setiap literatur yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan relevansi, kualitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan (Creswell & Creswell, 2017). Data yang diperoleh melalui teknik ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Analisis konten ini digunakan

untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang relevan dengan pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai cara-cara efektif untuk mengembangkan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan penyakit, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Pendekatan Pencegahan dalam Sistem Kesehatan Primer

Pendekatan pencegahan dalam sistem kesehatan primer adalah strategi yang krusial untuk menghadapi tantangan penyakit menular dan tidak menular. Sistem kesehatan primer yang kuat tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada upaya pencegahan yang komprehensif (Betan et al., 2023). Hal ini melibatkan berbagai aktivitas seperti vaksinasi, edukasi kesehatan, dan promosi gaya hidup sehat yang berperan dalam mengurangi risiko penyakit (R Hapsara Habib Rachmat, 2018). Misalnya, kampanye vaksinasi yang masif dapat secara signifikan mengurangi insiden penyakit menular seperti campak dan influenza, sementara program edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat dan olahraga untuk mencegah penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi (WHO, 2020).

Namun, integrasi pendekatan pencegahan ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia dan finansial yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pencegahan secara berkelanjutan (Soewondo, 2014). Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan primer di daerah terpencil dan pedesaan, yang menghambat upaya pencegahan penyakit di wilayah tersebut (Bloom et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan berfokus pada peningkatan akses serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung program pencegahan di seluruh lapisan masyarakat (Indah Naryanti et al., 2024).

Pendekatan pencegahan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat. Misalnya, di daerah dengan prevalensi tinggi penyakit menular, fokus utama dapat diberikan pada upaya pencegahan seperti pemberian vaksinasi dan kampanye kebersihan (CDC, 2020). Sementara itu, di wilayah dengan angka tinggi penyakit tidak menular, upaya pencegahan dapat difokuskan

pada promosi gaya hidup sehat dan deteksi dini penyakit kronis (Ridlo & Zein, 2018). Dengan demikian, pendekatan pencegahan yang terintegrasi dan kontekstual dapat lebih efektif dalam menurunkan beban penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

B. Peran Sistem Kesehatan Primer dalam Pencegahan Penyakit Menular

Penyakit menular seperti tuberkulosis, malaria, dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang. Sistem kesehatan primer memainkan peran vital dalam pencegahan dan pengendalian penyakit-penyakit ini melalui berbagai intervensi yang efektif. Salah satu intervensi kunci adalah program vaksinasi yang terbukti dapat mengurangi insiden penyakit menular dan mencegah penyebaran lebih lanjut (WHO, 2021). Selain itu, kampanye edukasi kesehatan yang intensif mengenai pentingnya kebersihan dan sanitasi juga dapat membantu mengurangi risiko infeksi penyakit menular di komunitas (Indarwati et al., 2024)

Meskipun begitu, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi program pencegahan penyakit menular di sistem kesehatan primer. Tantangan tersebut termasuk rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan, kesenjangan dalam akses terhadap vaksin dan obat-obatan, serta kekurangan tenaga kesehatan yang terlatih (Starfield et al., 2005). Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan juga sering kali terbentur oleh hambatan budaya dan sosial yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap intervensi kesehatan (Hamzah et al., 2021)

Dalam mengatasi tantangan ini, strategi kolaboratif antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat sangat penting. Pendekatan yang melibatkan seluruh pihak terkait dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan dan memastikan bahwa layanan kesehatan primer dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan program pencegahan secara efektif.

C. Strategi Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Sistem Kesehatan Primer

Penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan kanker kini menjadi ancaman kesehatan utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Sistem kesehatan primer memiliki peran

penting dalam pencegahan penyakit tidak menular melalui promosi gaya hidup sehat dan deteksi dini (Rachmat & Kristianto, 2024). Salah satu strategi yang efektif adalah implementasi program skrining yang rutin untuk mendeteksi faktor risiko seperti obesitas, tekanan darah tinggi, dan kadar gula darah yang tinggi, yang dapat meningkatkan kemungkinan intervensi dini dan pencegahan komplikasi lebih lanjut (WHO, 2021).

Namun, pencegahan penyakit tidak menular melalui sistem kesehatan primer juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan perubahan gaya hidup (CDC, 2020). Banyak individu yang enggan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin atau mengubah kebiasaan tidak sehat mereka karena kurangnya informasi atau karena mereka merasa tidak memiliki gejala yang jelas (Marmot & Bell, 2019). Selain itu, ketersediaan dan aksesibilitas layanan skrining serta fasilitas untuk pengelolaan penyakit kronis juga sering kali terbatas di daerah pedesaan dan terpencil (Kruk et al., 2015).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih proaktif dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit tidak menular (Corina, 2023). Pemerintah dan organisasi kesehatan perlu bekerja sama untuk mengembangkan kampanye yang efektif yang dapat mencapai berbagai kelompok masyarakat dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, peningkatan kapasitas layanan kesehatan primer untuk menyediakan fasilitas skrining dan pengelolaan penyakit kronis yang lebih baik juga sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan ini (S. Rohmah, 2023)

D. Manfaat Ekonomi dan Sosial dari Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan

Pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan. Sistem kesehatan yang mampu mencegah penyakit secara efektif dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan jangka panjang yang sering kali sangat mahal (N. Rohmah, 2023). Misalnya, dengan mengurangi prevalensi penyakit kronis melalui program pencegahan yang efektif, beban ekonomi yang disebabkan oleh hilangnya produktivitas dan biaya perawatan medis dapat dikurangi secara signifikan.

Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan untuk Menangani Tantangan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Masyarakat

Dari segi sosial, pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengurangi insiden penyakit dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, masyarakat dapat menikmati hidup yang lebih sehat dan produktif. Hal ini juga dapat meningkatkan partisipasi sosial dan ekonomi, karena individu yang sehat lebih mampu berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka (Rachmat & Kristianto, 2024).

Selain itu, sistem kesehatan yang berfokus pada pencegahan juga dapat membantu mengurangi kesenjangan kesehatan di masyarakat. Dengan menyediakan akses yang lebih luas dan merata terhadap layanan kesehatan primer yang berkualitas, kelompok masyarakat yang rentan dan kurang mampu dapat lebih mudah mendapatkan layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Ini dapat membantu mengurangi disparitas kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan juga dapat mendukung stabilitas sosial dan ekonomi. Ketika masyarakat sehat, mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (CDC, 2020). Oleh karena itu, pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan tidak hanya penting untuk meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan adalah strategi yang krusial untuk menghadapi tantangan penyakit menular dan tidak menular di masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam upaya pencegahan, mulai dari vaksinasi dan edukasi kesehatan hingga deteksi dini penyakit kronis. Dengan mengimplementasikan sistem kesehatan primer yang efisien dan inklusif, dapat dicapai penurunan yang signifikan dalam prevalensi penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya sumber daya dan kesadaran masyarakat, manfaat jangka panjang

Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan untuk Menangani Tantangan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Masyarakat

dari pengembangan sistem ini jauh lebih besar dalam hal peningkatan kesehatan publik dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan primer di seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Upaya kolaboratif antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memastikan bahwa program pencegahan dapat diakses oleh semua orang. Dengan demikian, pengembangan sistem kesehatan primer yang berfokus pada pencegahan tidak hanya akan membantu menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, tetapi juga akan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya investasi berkelanjutan dalam sistem kesehatan primer sebagai dasar untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., & Zalika, Z. (2023). Isu Persaingan Industri Pelayanan Kesehatan Indonesia: Tantangan dan “Perisai” Pengawasan KPPU. *Jurnal Persaingan Usaha*, 3(1), 5–18.
- Betan, A., Sofiantin, N., Sanaky, M. J., Primadewi, B. K., Arda, D., Kamaruddin, M. I., & AM, A. M. A. (2023). Kebijakan Kesehatan Nasional. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Bowen, A. S. (2022). *Russia’s War in Ukraine: Military and Intelligence Aspects*. Congressional Research Service.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Corina, F. (2023). Evaluasi Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Umum. *Mandalika Journal of Medical and Health Studies*, 1(1), 19–23.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hamzah, B. d, Akbar, H., Rafsanjani, T. M., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan untuk Menangani Tantangan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Masyarakat

- Hardianti, S., Tenriawaru, A., & Ransi, N. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Menular Pada Anak Menggunakan Metode Forward Chaining dan Backward Chaining. *Just TI (Jurnal Sains Terap. Teknol. Informasi)*, 13(2), 111.
- Indah Naryanti, S. K. M., Andriyani, A., Istiana Kusumastuti, S. S. T., Sadat, L. A., MKK, S. O., Suyitno, S. K. M., Hizriansyah, S. K. M., Sulasmi, S. S. T., Keb, M. T., & Fajar Saputra, S. K. M. (2024). *ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Indarwati, S. K. M., Agustina, N. W., Wahyuningsih, A., ST, S., Marasabessy, N. B., ST, S., Maryatun, S. K., Sri Handayani, S. K. M., Noviati Fuada, S. P., & Agustiningrum, R. (2024). *KESEHATAN MASYARAKAT*. CV Rey Media Grafika.
- Marchira, C. R. (2011). Integrasi kesehatan jiwa pada pelayanan primer di Indonesia: Sebuah tantangan di masa sekarang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 14(3), 120–126.
- Masriadi, H., & Km, S. (2017). *Epidemiologi penyakit menular*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2000). *Qualitative Research Methodology*, Bandung: PT. Youth Rosdakarya.
- Pane, D. I. M., & Iskandar, I. S. (2023). PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA DENGAN PENYAKIT MENULAR HIV/AIDS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BINJAI (Healthcare Services for Prisoners with Infectious Disease HIV/AIDS in Correctional Institutions Class II A Binjai.). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(3), 7–19.
- R Hapsara Habib Rachmat, D. P. H. (2018). *Penguatan upaya kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Indonesia*. UGM PRESS.
- Rachmat, N., & Kristianto, J. (2024). Optimizing the Use of Websites and Social Media in Efforts to Improve Orthotic Prosthetic Services. *Mandalika Journal of Medical and Health Studies*, 2(1), 24–31.
- Rahmah, D. F. (n.d.-a). *Analisis Implementasi Sistem Kesehatan Nasional di Indonesia dan Negara Lainnya (The Implementation Analysis of the National Health System in Indonesia and Other Countries)*.
- Rahmah, D. F. (n.d.-b). *Analisis Implementasi Sistem Kesehatan Nasional di Indonesia dan Negara Lainnya (The Implementation Analysis of the National Health System in Indonesia and Other Countries)*.

Pengembangan Sistem Kesehatan Primer yang Berfokus pada Pencegahan untuk Menangani Tantangan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Masyarakat

RAMPAL, B. (n.d.). *Keperawatan Komunitas*.

Ridlo, I. A., & Zein, R. A. (2018). Arah kebijakan kesehatan mental: tren global dan nasional serta tantangan aktual. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(1), 45–52.

Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada wanita menopause*.

Rohmah, N. (2023). Analisis Faktor-faktor Penyebab Disparitas Kesehatan: Studi tentang Akses Terhadap Layanan Kesehatan dan Luaran Kesehatan. *Mandalika Journal of Medical and Health Studies*, 1(1), 14–18.

Rohmah, S. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Telemedis dalam Pelayanan Kesehatan Primer: Studi Kasus dari Pusat Kesehatan Masyarakat. *Mandalika Journal of Medical and Health Studies*, 1(1), 1–4.

Soewondo, P. (2014). Harapan Baru Penyandang Diabetes Mellitus pada Era Jaminan Kesehatan Nasional 2014. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1), 59715.

Wibowo, D. A., & Jamaludin, A. (2024). Membangun Sistem Keamanan Biologis: Kajian Regulasi Pencegahan Senjata Biologis Di Indonesia. *Res Nullius Law Journal*, 6(1), 1–13.

Zandroto, S. A., & Tobing, P. S. M. L. (2024). KESEHATAN LAYANAN PRIMER. *Medical Methodist Journal (MediMeth)*, 2(1), 1–8.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License